STiPRAM
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

ACM REGISTERED
UKAS MANAGEMENT SYSTEM 245
ISO 9001 : 2015
Certificate No. 133851A

No : 147-3/ST/STIPRAM/VI/2024
Perihal : **Penugasan sebagai Narasumber**

Yogyakarta, 12 Juni 2024

SURAT TUGAS

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, menugaskan kepada:

Nama	: Edouard Aryadi Supriyadi, S.TP., M.Sc.
NIDN	: 0507099202
Jabatan	: Dosen Tetap

Untuk menjadi **Narasumber** dalam **Kegiatan Training Kader Masjid: Mencetak Pengurus Masjid yang Cerdas dan Profesional** yang akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal	: Sabtu, 15 Juni 2024
Waktu	: 07.30 – 16.00 WIB
Tempat	: Masjid Al – Falaah Kabupaten Sleman

Demikian surat tugas ini diberikan agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ketua

Dr. Sugendroyono, S.H., M.M., M.Par., CHE., CGSP
NUP. 9905545843

Jl. Ahmad Yani Ring Road Timur Banguntapan Bantul Yogyakarta | Telp. (0274) 485650 ; 0822 4191 5557
Email : stipram@yahoo.com, stipram@gmail.com | Web : www.stipram.ac.id Fb : Stipram Yogyakarta
IG : stipram.official | Email Pmb : pmbstipram@gmail.com

Presensi TKM: Mencetak Pengurus Masjid yang Cerdas dan Profesional

No	Nama	Paraf
1	Ahmad Muhaimin Nurrudin	
2	Sarah Anggita Bogaswari	
3	Bambang Siswono Sudarsono	
4	Irodatul Hasanah	
5	M. Nur Ansor	
6	Fikri Fernanda Ghoni Wibowo	
7	Wahyu Muzamil	
8	Ayrin Naura Ratnadewati	
9	Nabila Cahya Ramadina	
10	M. Galih Ramadhani Roibafi	
11	Zaimy Cakra Andika	
12	Adnan Umar Muhammad	
13	Dewi Nuur Ariibah	
14	Citra Dewi Agustin	
15	Isna Lilah	
16	Nisa Nurul Azizah	
17	Nafila Izzata	

TKM

MASJID AL FALAAH

ORGANISASI

suatu bentuk perserikatan orang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

(James D. Mooney)

Tujuan Organisasi

1. meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki
2. menjadi wadah yang membantu mencari keuntungan bersama-sama dengan kerja sama yang sudah terbagi dengan baik
3. menjadi wadah yang digunakan untuk individu yang memang ingin memiliki jabatan, penghargaan serta pembagian kerja yang jelas
4. menjadi wadah untuk memiliki pengawasan dan kekuasaan
5. membantu setiap individu yang ada di dalamnya agar dapat meningkatkan pergaulan serta memanfaatkan waktu luang secara lebih optimal serta bermanfaat,
6. membantu untuk pengelolaan lingkungan bersama-sama,
7. Mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah menjadi maksud awal sebuah organisasi.

14 prinsip organisasi (Henry Fayol)

1. **Pembagian kerja** atau *division of work*
2. **Wewenang dan tanggung jawab** atau *authority and responsibility*
3. **Kesatuan perintah** atau *unity of command*
4. **Disiplin** atau *discipline*
5. **Kesatuan arah** atau *unity of direction*
6. **Kepentingan individu di bawah kepentingan umum** atau *subordination of individual interest to general interest*
7. **Gaji pegawai** atau *remuneration of personnel*

8. **Sentralisasi** atau *centralization*
9. **Jenjang Jabatan** atau The Hierarchy
10. **Ketertiban** atau *order*
11. **Keadilan** atau *equity*
12. **Kestabilan masa kerja pegawai** atau *stability of tenure of personnel*
13. **Inisiatif** atau *initiative*
14. **Kesatuan jiwa korps** atau *esprit de corp*

apakah dari kita sudah memenuhi kriteria sebagai selayaknya organisator?

Kriteria organisator

1. Profesionalitas
2. Bekerjasama di antara satu pihak dengan pihak yang lain
3. Berkomitmen dalam menjalankan tugas organisasi.

Sikap Profesional dalam berorganisasi

Memiliki tanggung jawab

Kiat harus memiliki rasa tanggungjawab dalam diri kita agar tercipta sikap profesionalisme tersebut. Memastikan tidak ada pihak yang dirugikan apabila kita mengambil tanggung jawab tersebut, tidak lalai dan sesuai pada porsinya. Selain itu tanggung jawab merupakan suatu bentuk keterikatan indvidu dengan tugas yang bersangkutan.

Bersikap proaktif

- Berani mengambil inisiatif untuk melakukan apa saja yang diperlukan demi mencapai standar kualitas, dalam hal ini performa atau kinerja yang tinggi. Ia mengerjakan hal-hal yang bahkan di luar job description, sepanjang itu perlu dilakukan. Tidak selalu menunggu perintah. Akan tetapi inisiatif itu hendaknya tidak berakibat memperburuk keadaan.

Adanya rasa cinta pada pekerjaan

- Passion pada pekerjaan. Uang atau penghasilan bukanlah tujuan utama. Seseorang yang mengawali karir hanya demi mengejar keuntungan saja, maka ia tidak akan pernah maju. Kalaupun ia bisa mencapai posisi yang tinggi, ia tidak akan pernah merasa bahagia dalam pekerjaannya. Kerja akan terasa sebagai kewajiban yang membosankan, meresahkan dan menyiksa. Rasa ini juga mampu meningkatkan kepedulian antar sesama anggota

Adanya kesetiaan atau loyalitas

- Hal ini terbentuk karena adanya komitmen dalam berorganisasi, ada suatu keterikatan yang membuat kita harus bertanggung jawab terhdap organisasi tersebut sesuai bidang yang kita miliki. Atas dasar cinta tersebut, profesionalisme menunjukkan kesetiaan pada organisasinya. Untuk itu ia akan memperjuangkan dan mempertahankan nama baik organisasinya agar tidak tercemar oleh kata, sikap dan tindakannya sehari-hari. Ia bertindak hati-hati dan penuh perhitungan, mendisiplinkan diri untuk terus menerus mengembangkan karakter yang positif.

Menundukkan diri pada nilai-nilai etis

- Termasuk peraturan organisasi, peraturan perundangan, dan hukum, sepanjang norma yang berlaku itu sesuai dengan hati nurani. Untuk itu profesionalisme punya integritas yang kokoh. Tidak hanya dari organisasi saja, namun dari pemangku ataupun pengurus organisasi bisa memberikan nilai-nilai kemanusiaan bagi organisasi, dengan mencari tahu keingingan dan kebutuhan dari anggota dan pengurus organisasi tersebut agar bisa menjalankan tuganya masing-masing.

Mau belajar dari kesalahan

- Tak ada orang yang steril dari berbuat salah, setiap orang bisa saja melakukan kesalahan. Hindari bersikap arogan dan berkelit dari kesalahan. Seorang profesional adalah orang yang terbuka terhadap kritik yang membangun dan terus berupaya meningkatkan diri. Ia juga melepaskan diri dari kecenderungan mencari kambing hitam dan menyalahkan orang lain.

Jujur dan bisa dipercaya

- Selama ini nilai kejujuran selalu diabaikan, profesionalisme ditegakkan dengan menjaga rahasia organisasi dan tidak membocorkannya ke pihak manapun. Kejujuran merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi kerja terhadap sikap profesionalisme

Organisasi yang ideal

1. Organisasi mempunyai tujuan dan sasaran utama untuk dicapai bersama-sama artinya organisasi diciptakan tidak untuk kepentingan sendiri tetapi untuk kepentingan bersama anggota.
2. Organisasi harus mempunyai aturan dimana aturan tersebut harus ditaati oleh setiap anggota, tujuan aturan tersebut yaitu agar organisasi tersebut terkendali dan teroganisir
3. Organisasi termanajemen untuk mencapai tujuan maka diperlukan kerja sama team
4. Organisasi harus terkoordinasi dalam tugas,dimana pemimpin yang baik yaitu pimpinan yang mengajarkan anggotanya sebelum memberikan perintah untuk dikerjakan

Prinsip kepemimpinan

Peramu Talenta

Pemimpin harus mempunyai keterampilan untuk meramu orang-orang yang dipimpinnya sehingga saling kolaboratif dan mampu menjalankan pekerjaan dengan baik.

Panutan

Seorang pemimpin harus menjadi role model atau panutan bagi bawahannya, sehingga kemampuan mempengaruhi meningkat serta menjadi inspirasi karena dijadikan peran panutan.

Pemberdayaan dan Motivasi

- Menjadi pemimpin berarti harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan bawahannya. Artinya seorang pemimpin memberikan wewenang kepada bawahannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi organisasi.
- pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya sehingga dapat melaksanakan program kerja dengan baik yang ditetapkan oleh organisasi.

Harmoni dan Profuktif

Keharmonisan antar anggota yang terbangun dengan baik dibarengi dengan kinerja yang dilakukan berjalan sesuai dengan target.

Semua orang itu Penting

Semua orang, semua posisi/jabatan yang terdapat dalam organisasi harus dianggap penting oleh pemimpin. Jika semua orang dianggap penting dan dihargai, maka orang tersebut akan menemukan makna dan value dari apa yang dilakukan dalam organisasi.

Pelindung

Seorang pemimpin harus memiliki peran pelindung, dia harus rela pasang badan bagi bawahannya ketika menghadapi persoalan organisasi yang pelik dan tak dapat diselesaikan.